

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan dan mengarahkan manusia agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan berfungsi mengembangkan bakat dan prestasi siswa untuk membentuk kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri, sehingga ia memiliki sikap yang dinamis, kreatif dan inovatif. Menurut Martinus Jan Langeveld (2007:85) “ Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan disengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah dalam beberapa tahun belakangan ini. Peningkatan mutu pendidikan ini terus dilakukan oleh berbagai pihak.

Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik diwujudkan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar

mengajar di sekolah. Terjadinya proses belajar mengajar yang baik terwujud dengan adanya peran guru dan didukung peran peserta didik sehingga dapat tercapai keberhasilan yang membanggakan. Keberhasilan siswa dalam mengajar dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian akan diukur, dinilai, dan diwujudkan dalam angka atau suatu pernyataan. Prestasi belajar siswa dapat diukur dari pencapaian siswa tersebut dalam menguasai tujuan pembelajaran melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan prestasi belajar dari seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar. Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi realita yang ada di SMA Swasta Parulian 1 Medan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Ini diketahui dari nilai rata-rata pelajaran ekonomi yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu 75. Berikut ini data prestasi belajar ekonomi peserta didik Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan yang diambil dari nilai Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai
Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan

Kelas	Jumlah siswa	< KKM (Tidak Tuntas)		> KKM (Tuntas)	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
X IIS	35	20	57,14%	15	42,86%
XI IIS	36	19	52,77%	17	47,23%
XII IIS	37	22	59,45%	15	40,56%
Jumlah	108	61		47	

Dari tabel 1.1 di atas, persentase siswa yang tidak tuntas untuk mata pelajaran ekonomi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada semester ganjil T.P 2019/2020 masih lebih banyak daripada yang mencapai ketuntasan minimal. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar masih kurang dari yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan pengamatan awal dan ketika melakukan magang II di sekolah tersebut, penulis menganalisa bahwa yang menjadi permasalahan di SMA Swasta Parulian 1 Medan khususnya peserta didik jurusan IIS adalah pengelolaan kelas yang kurang efektif dan efikasi diri siswa yang masih sangat minim.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari isi UU SISDIKNAS di atas jelas dikatakan bahwa suasana belajar juga penting untuk diciptakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru harus mampu menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk

menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan mereka masing- masing.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan belajar mengajar ini merupakan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar dan semua komponen pengajaran akan berlangsung di dalam kelas. Di kelas, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan latar belakang dan potensinya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, kelas merupakan sarana utama dalam proses belajar harus dikelola dengan baik, professional, dan berkesinambungan.

Menurut Djamarah (2015;280) mengatakan “Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi”. Guru sebagai faktor yang berpengaruh dan mendukung prestasi belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas karena di dalam kelas tugas guru adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran serta

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan tenang dan tertib, tetapi besok belum tentu. Oleh sebab itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Namun dari pengalaman penulis selama melaksanakan magang II ditambah pengamatan awal di SMA Swasta Parulian 1 Medan, fenomena yang terjadi dilapangan kerap kali guru mengabaikan tugasnya dalam hal menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengelola kelas yang baik. Kebanyakan guru hanya terfokus pada pengelolaan pengajaran saja. Guru-guru Ekonomi di SMA Swasta Parulian 1 Medan kurang memperhatikan pengelolaan kelas pada saat mengajar. Guru kerap kali membiarkan siswa yang mencari teman kelompok belajarnya sendiri sehingga terkadang tidak ada kesetaraan dalam masing-masing kelompok. Guru juga tidak mengatur teman sebangku yang cocok untuk peserta didik dan memperbolehkan peserta didik berpindah tempat duduk tiap hari.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah rendahnya efikasi diri siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta Parulian 1 Medan, guru pengampu mata pelajaran mengatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mengatakan siswa seringkali tidak berani bertanya kepada guru dalam situasi pembelajaran. Sehingga ketika guru memberikan tugas untuk mempresentasikannya dalam bentuk diskusi siswa terkadang tidak cakap untuk mempresentasikan dan pada akhirnya hanya siswa yang terbiasa aktif yang dapat mempresentasikannya dengan baik. Siswa juga belum mampu mengerjakan tugas yang diberi oleh guru ekonomi dengan mandiri. Siswa lebih tergantung kepada siswa lain seperti mencontek pada saat ulangan, sehingga hasil yang didapat juga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah karena ragu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Efikasi Diri merupakan aspek kepribadian yang berperan penting dalam keterampilan akademis peserta didik, dengan dikembangkannya aspek kepribadian ini menjadikan siswa menjadi manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, manusia yang utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, mengendalikan dirinya dengan konsisten, dan memiliki rasa empati serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi baik dalam dirinya maupun dengan orang lain.

Menyimak hal di atas diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan juga efikasi diri siswa yang tinggi. Mengingat pentingnya peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya kepercayaan diri siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian, pada :

1. Pengelolaan kelas yang diteliti adalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru menurut persepsi siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Parulian 1 Medan Jurusan IIS Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa di SMA Swasta Parulian 1 Medan Jurusan IIS Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi di SMA Swasta Parulian 1 Medan Jurusan IIS Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IIS SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah mengenai pengelolaan kelas dan efikasi diri.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan sekolah untuk menggambarkan pengaruh pengelolaan kelas dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa, sehingga guru dan siswa dapat mengoptimalkan pemikiran dan mencari cara untuk meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.